DPLK SYARIAH FUND

Januari 2019

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Syariah Fund	0,52%	3,81%	2,48%	-0,31%	22,76%	0,52%	204,88%

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-0,31%
Bulan Tertinggi	Des-03	3,16%
Bulan Terendah	Sep-05	-6,17%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	88,25%
Obligasi BUMN	1,44%
Kas/Deposito Syariah	10,31%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 69,66
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian

Harga per Unit	
(Per 31 Januari 2019)	IDR 304,8755

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

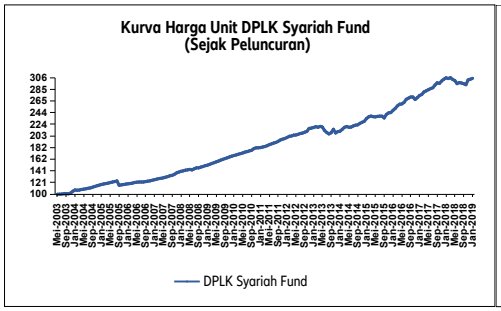

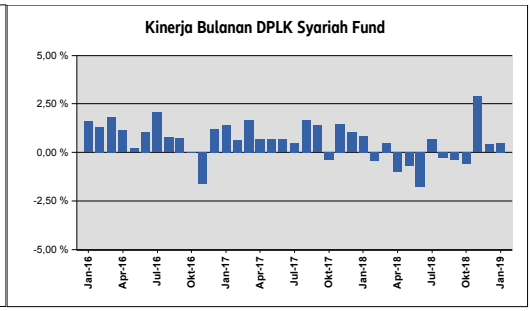

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Januari 2019 pada level bulanan +0.32% (dibandingkan konsensus inflasi +0.50%, +0.62% di bulan Desember 2018). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.82% (dibandingkan konsensus +3.00%, +3.13% di bulan Desember 2018). Inflasi inti berada di level tahunan +3.06% (dibandingkan konsensus +3.05%, +3.07% di bulan Desember 2018). Inflasi pada bulan Januari 2019 lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang disebabkan oleh penurunan dari inflasi kelompok volatile food dan deflasi kelompok administered price. Kontributor dari inflasi Januari sebagian besar datang dari kenaikan harga ayam, telor, dan tomat. Pada pertemuan Dewan Gubernur 16-17 Januari 2019, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya pada level 6.00%, dan juga mempertahankan fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +2.82% menjadi 14,072 di akhir bulan Januari 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,481. Neraca perdagangan Desember 2018 mencatat defisit sebesar -1.102 miliar Dollar AS versus defisit bulan sebelumnya sebesar -2.050 milliar dollar AS. Neraca perdagangan nonmigas pada bulan Desember 2018 mencatat defisit sebesar -0.88 miliar dolar AS, lebih buruk dari defisit sebesar -0.50 miliar dolar AS di bulan sebelumnya. Neraca perdagangan migas defisit sebesar -0.22 miliar dollar AS pada Desember 2018, lebih baik dibandingkan defisit -1.50 miliar Dollar AS pada November 2018. Neraca perdagangan pada bulan ini lebih baik daripada bulan sebelumnya yang disebabkan oleh kenaikan dari pendapatan ekspor gas, walaupun terdapat penurunan pada pendapatan ekspor non migas yang dikarenakan penurunan harga komoditas global. Realisasi pertumbuhan PDB triwulan IV 2018 tercatat 5.18% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5.17% (yoy). Untuk keseluruhan tahun 2018, pertumbuhan ekonomi tercatat 5.17%, lebih tinggi dibandingkan 5.07% pada FY2017. Pertumbuhkan ini secara keseluruhan disebabkan oleh kenaikan pada konsumsi rumah tangga (tumbuh menjadi 5.05% dari 4.94% pada tahun 2017). Sementara pertumbuhan net ekspor menurun menjadi 6.48% dari 8.91 pada tahun 2017 yang disebabkan oleh penuruan harga komoditas global, khususnya untuk produk non migas (seperti minyak sawit mentah). Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 120.1miliar pada akhir Januari 2019, lebih rendah dibandingkan dengan USD 120.7miliar pada akhir Desember 2018. Penurunan cadangan devisa pada Januari 2019 terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup beragam di akhir bulan Januari 2019 dimana yield menurun pada jangka pendek dan meningkat pada jangka tengah ke jangka panjang. Baik pemain lokal dan luar mencoba untuk mendapatkan keuntungan untuk obligasi jangka panjang setelah mendapatkannya pada lelang obligasi, sementara mereka lebih tertarik untuk membeli obligasi jangka pendek pada pasar sekunder. Para pemain sebenarnya dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi global, seperti: rencana negosiasi perdagangan antara Amerika dan Tiongkok, hasil dari Brexit yang mana Perdana Menteri May kalah atas confidence vote, IMF memotong proyeksi mereka untuk pertumbahan ekonomui global, perlambatan ekonomi Tiongkok, dan juga government shutdown di Amerika Serikat. Walaupun, ada kabar baik dari FED yang mana mereka akan lebih 'sabar' di tahun 2019, komen dovish ini disambut baik oleh para pemain. Dari sisi domestik sendiri, defisit pada neraca perdagangan masih menghantui pasar. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +16.68 trilliun Rupiah di bulan Januari 2019 (bulanan +1.87%), yakni dari 893.25 triliun Rupiah per 31 Desember 2018 menjadi 909.93 triliun Rupiah per 31 Januari 2018, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.32% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.71% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Januari 2019 untuk 5 tahun turun -5bps menjadi +7.85% (+7.90% di Des 2018), 10 tahun turun -1bps menjadi +8.01% (+8.02% di Des 2018), 15 tahun naik +28bps menjadi +8.50% (+8.22% di Des 2018), dan 20 tahun naik +8bps menjadi +8.49% (+8.41% di Des 2018).

Disclaimer:
DPLK Syariah Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz